

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara-negara berkembang, Indonesia masih menghadapi pertumbuhan penduduk yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi membawa konsekuensi bertambah besarnya proporsi angkatan kerja.

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang serius dan khas bagi setiap negara khususnya negara sedang berkembang. Tenaga kerja mempunyai dua sisi yang saling melekat satu sama lain. Sisi yang satu mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yang bertindak sebagai faktor produksi. Sisi yang produksi yaitu sebagai konsumen penerima pendapatan.

Berdasarkan data SUSENAS 1995, sebesar 14,06 juta dari 14,64 juta orang tenaga kerja di Jawa Tengah terserap dalam berbagai lapangan kerja. Sembilan juta (64 persen) dari kesempatan kerja yang ada terdapat di sektor informal.

Dewasa ini sektor informal merupakan penampung angkatan kerja yang belum diterima disektor modern (sektor formal). Sektor yang terutama diisi golongan kurang mampu dan berusaha pada kegiatan-kegiatan ekonomi marginal ini tampak semakin menjamur di negara sedang berkembang.

Dalam penelitiannya yang didasarkan pada data sekunder, Widarti (1984) menemukan bahwa dari seluruh pekerja sektor informal, sebagian

besar (sektor 70%) berada di sektor s yaitu sektor perdagangan, keuangan dan jasa. Melihat sektor saja, Widarti menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sektor informal terdapat di sektor perdagangan.

Terbatas pada daerah kota, secara kasar Widarti menyimpulkan bahwa prosentase pekerja yang bekerja di sektor informal telah meningkat dari tahun 1971 hingga tahun 1980. Peningkatan ini terjadi disemua sektor, kecuali sektor informal yang cukup nyata peranannya sebagai sumber mata pencaharian terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah adalah usaha PKL.

Pedagang kaki lima biasanya digambarkan sebagai perwujudan dari pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran yang luas di kota-kota negar ayang sedang berkembang. Menurut gambaran yang paling baik langkahnya kesempatan kerja yang produktif di kota. Ia dipandang sebagai suatu jawaban terakhir yang berhadapan dengan proses urbanisasi yang berangkai dengan migrasi desa-kota yang besar, pertumbuhan penduduk kota yang pesat dan penerapan teknologi impor yang padat modal dalam keadaan kelebihan tenaga kerja.

Nababan (2000) mengatakan bahwa usaha-usaha pembinaan yang selama ini dilakukan masih terbatas pada kegiatan menertibkan pedagang kaki lima agar tidak menjalankan usahanya disembarang tempat. Menurut Nababan penanggulangan terhadap masalah pedagang kaki lima tidak cukup hanya dengan penertiban dan pemindahan saja tetapi hendaknya lebih mendasar

sesuai dengan aktivitas usahanya serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu usaha pembinaan pedagang kaki lima dapat diarahkan kepada upaya peningkatan usaha yang lebih baik, sekaligus dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kaki lima
2. Faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pedagang kaki lima

C. Tujuan Masalah

1. Menganalisis faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kaki lima
2. Menganalisis faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pedagang kaki lima

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi perusahaan yang diteliti.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai salah satu sumber pengetahuan antar informasi yang dipakai sebagai pembandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep dan pengertian produktivitas, pengertian produktivitas tenaga kerja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, batasan dan ciri-ciri sektor informal, batasan dan pengertian pedagang kaki lima serta penelitian terdahulu

BAB III. METODE PENELITIAN

Berisi kerangka pemikiran, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data dan variabel, sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisa data.

BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum pedagang kaki lima dan analisis data serta pembahasan

BAB V. PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN